

DEIKSIS DALAM PODCAST *CAPE MIKIR WITH JEBUNG* DI SPOTIFY**Putri Nur Fitriani¹⁾; Azka Aulia²⁾; Fitri Handayani³⁾, Zainah Asmaniah⁴⁾****1), 2), 3) Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Institut Pendidikan Indonesia**

putrinurfitriani177@gmail.com¹⁾;
azkaaulia112@gmail.com²⁾;
fitrisapintrong@gmail.com³⁾
zainahasmaniah@institutpendidikan.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tuturan deiksis yang digunakan dalam *podcast* spotify *Cape Mikir with Jebung* episode “*Multi-Talented Young Women (Feat. Mawar De Jongh)*” yang tayang pada tanggal 14 April 2023. *Podcast* tersebut berisi tentang kisah Mawar yang dikenalkan musik oleh keluarganya dari kecil hingga akhirnya masuk dunia *entertainment* sebagai aktris dan penyanyi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik simak dan teknik catat. Berdasarkan yang telah dianalisis terdapat lima bentuk deiksis dari data yang ditemukan. Kelima deiksis tersebut adalah deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Deiksis yang sering digunakan adalah deiksis persona sebanyak 260 data, kata yang digunakan yaitu *saya, aku, kamu, kau, dia, ku, kita, mereka, kalian, dan -nya*. Deiksis waktu ditemukan sebanyak 32 data, kata yang digunakan yaitu *di sana, di sini, hari ini, saat itu, besok, sekarang, setelah itu, tadi, dulu, tahun ini, dan nanti*. Deiksis tempat ditemukan sebanyak 76 data, kata yang digunakan yaitu *ini, itu, di sana, dan sini*. Deiksis sosial sebanyak 8 data, kata yang digunakan yaitu *Mamah, Papah, Tante, Kak Uan, Kak Mawar, dan the superstar*. Terakhir deiksis wacana sebanyak 12 data, kata yang digunakan yaitu *dia, itu, dan -nya*.

Kata Kunci: deiksis; podcast; spotify**Abstrac**

The purpose of this study is to determine the deixis speech used in the Spotify Cape Mikir with Jebung podcast episode "Multi-Talented Young Women (Feat. Mawar De Jongh)" which aired on April 14, 2023. The podcast contains the story of Mawar who was introduced to music by her family from childhood until she finally entered the entertainment world as an actress and singer. This type of research is descriptive qualitative research using methods with listening and note-taking techniques. Based on what has been analyzed, there are five forms of deixis from the data found. The five deixis are persona deixis, place deixis, time deixis, discourse deixis, and social deixis. Deixis that is often used is persona deixis as much as 260 data, the words used are saya, aku, kamu, kau, dia, ku, kita, mereka, kalian, and -nya. Time deixis is found as much as 32 data, the words used are di sana, di sini, hari ini, saat itu, besok, sekarang, setelah itu, tadi, dulu, tahun ini, and nanti. Place deixis is found in 76 data, the words used are ini, itu, di sana, and sini. Social deixis is 8 data, the words used are Mamah, Papah, Tante, Kak Uan, Kak Mawar, and the superstar. Finally, discourse deixis is 12 data, the words used are dia, itu, and -nya.

Key word: deiksis; podcast; spotify

PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Bahasa memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari, karena bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi manusia satu sama lain, diantaranya individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Terutama dalam komunikasi langsung ataupun tidak langsung. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat mengembangkan dan mengabstraksikan fenomena yang terjadi di lingkungannya.

Pengertian komunikasi secara etimologis pada kata komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *Communication* bersumber dari kata *communis* yaitu sama, artinya pada kata tersebut bermaksud sama makna. Sedangkan pengertian secara terminologis komunikasi merupakan proses untuk penyampaian sesuatu dari seseorang kepada orang lain. Menurut Wursanto (2001:31) komunikasi merupakan suatu proses untuk menyampaikan informasi atau pesan yang mengandung makna dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan mendapatkan saling pengertian. Dalam komunikasi terdapat penutur dan tindak tutur, penutur adalah seseorang yang memulai sebuah pembicaraan atau tuturan untuk menyampaikan pesan, sedangkan mitra tutur adalah seseorang yang menerima pesan atau tuturan dari penutur.

Media sosial merupakan perkembangan teknologi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi. Media yang disajikan bisa berupa audio, visual, maupun audiovisual. Media audio berupa radio dan *podcast*. Dalam bentuk visual berupa gambar, foto, poster dan sebagainya. Lalu dalam bentuk audiovisual berupa video musik, film, video blog dan sebagainya. Salah satu media yang digemari terutama oleh para anak muda yaitu *podcast*. Media audio *podcast* mulai banyak didengarkan saat ini karena bersifat praktis atau dengan kata lain dapat didengarkan dengan mudah dimanapun dan kapanpun (Simanungkalit et al., 2023).

Podcast merupakan singkatan dari *ipod broadcasting* yang merupakan suatu kegiatan antara dua orang atau lebih membicarakan topik tertentu dalam sebuah episode singkat (Sucin & Utami, 2020). Hampir sama dengan radio, *podcast* berupa rekaman audio yang dapat dinikmati dengan hanya didengarkan. Belakangan, *podcast* juga mengacu dalam bentuk video yang dapat dinikmati bukan hanya didengar tapi juga dilihat bentuk visualnya (Fadilah et al., 2017). Sehingga pengertian *podcast* dapat mengacu pada *podcast* audio atau *podcast* video. Radio dan *podcast* dapat memiliki jenis yang sama yakni audio, namun pendengar radio dan *podcast* karakteristiknya berbeda. Pendengar radio perlu menyalakan radio kemudian bisa langsung mendengarkannya, sementara pendengar *podcast* harus memilih apa yang ingin mereka dengar, yang menjadikan pendengar *podcast* lebih aktif dalam pemilihan konten dan platform (Imarshan, 2021). *Podcast* dikemas secara kreatif memberikan beragam konten mulai drama, monolog, dokumenter, *talkshow*, dan lain sebagainya sebagai hiburan bagi pendengarnya serta menambah literasi dan wawasan melalui topik yang dibutuhkan (Fauzi & Harfan, 2020).

Spotify merupakan aplikasi yang mewadahi pendistribusian *music streaming* dan *podcast*. Spotify secara resmi diperkenalkan pada 7 oktober 2008, namun di Indonesia

mulai dikenal pada Maret 2016 dilansir dari cnindonesia.com. Aplikasi yang dapat digunakan secara gratis dan berbayar ini menyajikan berbagai genre musik dan juga jenis dari *podcast*. Jenis *podcast* diantaranya berupa komedi, wawancara, cerita horror, sastra, curahan hati dan lainnya. Salah satu *podcast* menarik untuk didengarkan adalah *podcast Cape Mikir with Jebung*.

Podcast Cape Mikir with Jebung menyajikan berbagai cerita dan permasalahan seperti berkaitan dengan keluarga, pertemanan, percintaan, dunia musik, serta berbagai peristiwa yang dialami dalam kehidupan. Banyak episode yang berisi wawancara pada topik-topik tertentu. Seperti salah satu episode yang berjudul “*Multi-Talented Young Women (Feat. Mawar De Jongh)*” yang menceritakan kisah Mawar yang dikenalkan musik oleh keluarganya dari kecil hingga akhirnya masuk dunia *entertainment* sebagai aktris dan penyanyi. Pada dialog antara Jebung sebagai pemilik *podcast* dan Mawar sebagai bintang tamu pada episode tersebut, membuktikan bahwa *podcast* memiliki hubungan yang erat dengan bahasa sebagai alat komunikasi. Salah satunya adalah deiksis dalam proses komunikasi antara penutur dan mitra tutur terhadap pesan yang dituturkan.

Deiksis merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *deiktos* yang berarti hal yang ditunjukkan secara langsung, berpindah-pindah dan berganti-ganti. Deiksis dapat terjadi apabila kata yang menunjukkan sesuatu dapat mempengaruhi keadaan pembicara (Mubarok & Alghifari, 2024). Sehingga deiksis dapat digunakan untuk memahami konteks tuturan bahasa yang merupakan bagian dari studi pragmatik yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi dengan baik oleh penutur maupun mitra tutur. Selain itu, deiksis secara utuh merupakan penunjuk pada kaidah kebahasaan yang dapat membantu pendengar atau pembaca dalam memahami konteks tuturan dengan lebih mudah karena deiksis tersebut merupakan sebuah penunjuk dalam ungkapan sebuah wacana (Puspahaty, 2023). Agar dapat memahami maksud dari kalimat yang ingin disampaikan oleh penutur, seorang pendengar atau pembaca harus memahami konteks yang dibicarakan oleh penutur tersebut. Salah satunya yaitu memahami cabang ilmu pragmatik yang dapat membantu pendengar atau pembaca dalam memahami sebuah konteks tuturan dengan lebih. Adapun teori deiksis merupakan teori yang menggambarkan hubungan antar bahasa dan konteks di dalam struktur itu sendiri, contohnya seperti kata “saya, dia, ini, itu, dan nanti” yang memiliki referen tidak tetap dan hanya dapat diartikan dengan memberi tahu siapa, dimana, dan kapan mereka mengucapkannya (Mubarok & Alghifari, 2024).

Deiksis sangat berhubungan erat dengan gramatikalisis ciri-ciri konteks ujaran atau peristiwa ujaran yang berhubungan dengan interpretasi tuturan yang bergantung pada konteks tuturan itu sendiri. Deiksis tidak berfungsi sebagai gramatikal saja, akan tetapi deiksis di sana merupakan studi bahasa yang menunjukkan benda, orang atau wacana yang sedang terjadi dalam tuturan. Deiksis ialah salah satu subdisiplin dari kajian pragmatik. Pragmatik merupakan studi makna yang disampaikan oleh penulis atau penutur, dan kemudian ditafsirkan oleh pembaca atau pendengar (Luvira et al., n.d.). Agar dapat lebih mengenal deiksis diperlukan sebuah pencermatan dalam membaca maupun menyimak, selain itu dalam deiksis terdapat karakteristik konteks ujaran atau peristiwa ujaran yang digambarkan. Hal ini berkaitan dengan interpretasi tuturan yang bergantung pada konteks tuturan. Menurut pendapat lain deiksis adalah bentuk bahasa yang memiliki fungsi

sebagai penunjuk. Selain itu pun deiksis merupakan sebuah gejala semantis yang ada pada kata atau konstruksi yang dapat ditafsirkan rujukannya dengan memperhitungkan konteks situasi pembicaraan (Mubarak & Alghifari, 2024).

Pada realitanya, banyak terjadi kesalahan dalam penggunaan deiksis yang dapat menimbulkan kerancuan atau kebingungan, misalnya dalam penggunaan deiksis yang hampir mirip, yaitu 'kita' dan 'kami'. Sehingga pada penggunaan kata tersebut sering dianggap sama bahkan dapat tertukar. Hal ini dijelaskan dalam (Kholifah, 2023) menyatakan bahwa adanya kesalahan deiksis disebabkan oleh kesulitan dalam memahami mengenai deiksis. Selain itu jarang diketahui pula dalam *podcast* spotify pada penggunaan tindak tutur. Tindak tutur tidak hanya terjadi dalam komunikasi sehari-hari saja, akan tetapi terjadi dalam sebuah karya sastra seperti *podcast Cape Mikir with Jebung*. Menurut Nababan (1987:40) ada lima macam bentuk deiksis diantaranya; deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Macam-macam deiksis ini memiliki fungsi rujukannya masing-masing sesuai dengan konteksnya (Listyarini & Nafarin, 2020).

Deiksis persona merujuk pada kata ganti orang atau pronomina, dan dibagi menjadi tiga bagian yaitu orang pertama (saya, aku), orang kedua (kamu), orang ketiga (dia) yang setiap bagiannya dibagi lagi tunggal dan jamak (Simanungkalit dkk., 2023). Selanjutnya deiksis tempat atau disebut juga deiksis spasial yang berkaitan dengan konteks kesepakatan atau kognisi atau juga dapat disesuaikan dengan pemahaman antara penutur dan mitra tutur terkait dengan tempat yang dimaksud bentuk deiksis dari deiksis tempat yaitu di sini, di sana, dan di situ (Surya, 2021). Kemudian menurut Yule (dalam Luvira et al., n.d.) berpendapat bahwa deiksis waktu adalah deiksis yang referennya menunjukkan pada waktu, dan deiksis waktu tidak hanya dapat dilihat melalui penggunaan ungkapan waktu yang spesifik seperti dalam waktu kalender, yaitu tanggal dan jam, tetapi juga dapat dilihat melalui bentuk ungkapan lainnya yang ditunjukkan seperti "sekarang, besok, kemarin, lusa, nanti malam, tadi pagi, hari ini, minggu ini, bulan depan dsb", yang digunakan untuk merujuk waktu-waktu yang telah terlewati.

Deiksis sosial adalah deiksis yang menjelaskan aspek-aspek kalimat yang mewakili fakta-fakta tertentu dengan memperhatikan keadaan sosial penutur dan mitra tutur ketika tindak tutur terjadi. Dengan demikian, deiksis sosial biasanya digunakan untuk merujuk berdasarkan perbedaan kemasyarakatan dan ditunjukkan dengan penggunaan kata halus berupa sapaan, gelar dan sopan santun, bentuk deiksis ini juga digunakan untuk menghormati penyebutan perbedaan social (Listyarini & Nafarin, 2020). Kemudian deiksis wacana digunakan untuk mengungkapkan suatu ujaran agar mengacu pada suatu bagian tertentu pada bagian yang masih mengandung ujaran tersebut. Deiksis wacana terbagi menjadi dua kategori, yaitu anafora dan katafora. Anafora ialah penunjukan kembali kepada sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya, sedangkan katafora berarti menunjukan kepada suatu yang disebutkan kemudian. Bentuk deiksis wacana ini contohnya seperti itu, begitulah dan lain sebagainya (Manurung & Yuhdi, 2022).

Berdasarkan lima jenis deiksis tersebut yang dikemukakan oleh Nababan (1980:47), maka pada penelitian ini, penulis berfokus pada seluruh deiksis yang dikemukakan oleh Nababan dalam teori-teorinya. Kajian terkait deiksis personal, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis social dan deiksis wacana akan membantu pembaca dalam

memahami konteks dialog dalam *podcast Cape Mikir with Jebung* dalam episode *Multi Talented Young Women (Feat. Mawar De Jongh)*, sehingga dapat memahami pesan dan kesan yang disampaikan pada *podcast Cape Mikir with Jebung*.

Penelitian tentang deiksis sebelumnya pernah dilakukan diantaranya oleh Listyarini dan Sarifah Firda Arindita Nafarin tahun 2020 dengan judul “Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube *Podcast Deddy Corbuzier* bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020” dalam penelitian tersebut ditemukan bentuk deiksis persona yang ditemukan yaitu aku, saya, kita, kami, anda, dia, ia, beliau, -nya, dan mereka. Bentuk deiksis tempat yang ditemukan yaitu sana, situ, itu, ini, dan lainnya yang sekaligus menandakan dekat atau jauh tempat tempat yang dirujuk. Bentuk deiksis waktu yang ditemukan yaitu selamat malam, sekarang, kemudian, setelah, saat ini, dulu, hari ini, besok, kemarin, lalu, pagi, dan tadi. Bentuk deiksis wacana yang ditemukan antara lain ini dan itu. Terakhir bentuk deiksis sosial yang ditemukan antara lain kata sapaan dan gelar.

Eunike Manurung dan Achmad Yuhdi pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Nihongo Mantappu Battle Ilmu Pengetahuan Umum” dalam penelitian tersebut ditemukan bentuk deiksis persona yaitu aku, ku, kita, kalian, guys, bang, mu, nya, saya, dan dia. Bentuk deiksis tempat yang ditemukan yaitu ini, itu, di sini, di mana-mana, dan di luar. Bentuk deiksis waktu yang ditemukan yaitu sekarang, dulu, hari ini, kali ini. Bentuk deiksis wacana yang ditemukan yaitu ini, dan itu. Terakhir bentuk Deiksis sosial yang ditemukan yaitu papah, mamah, dan bang.

Cico Hesekeel Simanungkalit, Charlina, dan Mangatur Sinaga tahun 2023 dengan judul “Penggunaan Deiksis dalam *Podcast Agak Laen di Spotify*” dalam penelitian tersebut bentuk deiksis persona pertama yang ditemukan yaitu aku, kita, dan kami. Bentuk deiksis persona kedua yang ditemukan yaitu kau, kalian, dan kelen. Bentuk deiksis persona ketiga yang ditemukan yaitu dia dan bos cewek. Bentuk deiksis tempat yang ditemukan yaitu itu dan ke sana. Bentuk deiksis waktu yang ditemukan yaitu penggunaan kata dulu, itu, sekarang, nanti, besok, dan tadi. Bentuk deiksis sosial yang ditemukan yaitu bos cewek dan ketua. Bentuk deiksis wacana anafora yang ditemukan yaitu itu, ini, dan -nya. Bentuk deiksis wacana katafora yang ditemukan yaitu ini dan itu. Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, belum ada penelitian yang membahas mengenai deiksis pada *podcast spotify Cape Mikir with Jebung*. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang deiksis pada *podcast spotify* tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan deiksis yang terdapat dalam tuturan pada *podcast spotify* milik Jebung episode “*Multi-Talented Young Women (Feat. Mawar De Jongh)*.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak melibatkan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya (Moleong, 2011). Sedangkan pendekatan deskriptif dapat digunakan untuk

menggambarkan atau menjelaskan fenomena dari objek yang diteliti. Objek kajian dalam penelitian ini yaitu percakapan antara Jebung dan Mawar De Jongh. Aspek yang diamati berupa bentuk deiksis yang terdapat dalam percakapan tersebut. Sumber data penelitian ini diambil dari podcast spotify milik Jebung episode “*Multi-Talented Young Women (Feat. Mawar De Jongh)*” yang tayang pada tanggal 14 April 2023.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simak dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015:203) metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang diteliti. Sedangkan teknik catat menurut Sudaryanto (2015:205-206) dapat dilakukan setelah teknik pertama selesai digunakan dengan alat tulis tertentu. Peneliti mencatat data-data yang didapatkan dengan memanfaatkan komputer.

Proses pengumpulan data dimulai dengan mendengarkan *podcast* milik Jebung bersama Mawar De Jongh menggunakan teknik simak, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yaitu dengan mencatat data-data yang telah didapatkan dari hasil menyimak. Data yang telah didapatkan disusun dan dikelompokkan sesuai dengan teori serta bentuk-bentuk deiksis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan sumber data percakapan antara Jebung dan Mawar pada *podcast* spotify *Cape Mikir with Jebung* ditemukan data sebanyak 388 tuturan. Dalam percakapan *podcast* tersebut terdapat penggunaan deiksis yang meliputi deiksis persona berjumlah 260 kata, penggunaan deiksis tempat berjumlah 76 kata, penggunaan deiksis waktu berjumlah 32 kata, penggunaan deiksis sosial berjumlah 8 kata dan penggunaan deiksis wacana berjumlah 12 kata. Adapun analisis penyajiannya ialah sebagai berikut:

No.	Jenis Deiksis	Jumlah
1	Deiksis Persona	260
2	Deiksis Tempat	76
3	Deiksis Waktu	32
4	Deiksis Sosial	8
5	Deiksis Wacana	12

Pembahasan

Deiksis Persona

Penggunaan deiksis persona dalam *podcast Cape Mikir with Jebung* sangat banyak dibandingkan dengan deiksis yang lainnya. Deiksis persona dibagi menjadi tiga bagian yaitu persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga yang tiap bagian dikategorikan menjadi tunggal dan jamak.

Deiksis Persona Pertama Tunggal

Deiksis persona pertama tunggal yang terdapat pada *podcast Cape Mikir with Jebung* yaitu *aku* berjumlah 165 kata dan *saya* berjumlah 5 kata.

Konteks percakapan di bawah ini tentang Jebung yang bertanya tentang lagu barunya Mawar yang berjudul Tak di Tanganku.

(1) Jebung: “**Aku** mau nanya soal sesuatu. Ya, nggak tahu sih **aku** ngarang aja ngomong, **aku** boleh nggak sih kak minta diceritakan judulnya Tak di Tanganku.”

Dari data di atas terdapat deiksis persona tunggal yaitu kata *aku* yang merujuk pada Jebung sebagai penutur. Jebung meminta untuk diceritakan makna yang ada dalam lagu Tak di Tanganku. Selanjutnya konteks percakapan ini terjadi saat mawar menceritakan awal mula Mawar mendapat proyek musik.

(2) Mawar: “Jadi awalnya itu **aku** sempet ditanya sama label **aku**. Kira-kira kamu kalau misalnya ada penyanyi untuk diajak kolaborasi kamu pengen sama siapa gitu.”

Data di atas kata *aku* merujuk pada Mawar sebagai penutur. Dari kedua data tersebut dapat dilihat ada bentuk deiksis persona pertama tunggal *aku* yang dapat berpindah-pindah atau berganti rujukannya saat orang yang mengucapkannya berbeda.

Selanjutnya konteks percakapan berlanjut pada pemikiran Jebung pada makna lagu yang sudah Mawar jelaskan.

(3) Jebung: “Lagunya itu kalau dari pikiran **saya** ini tentang LDR”

Pada kata *saya* yang merupakan deiksis persona pertama tunggal merujuk kepada Jebung sebagai penutur. Dan dapat disimpulkan bahwa kata *aku* dan *saya* merupakan deiksis pertama tunggal dan setiap tuturan tergantung kepada siapa penuturnya sehingga berpindah-pindah rujukannya pada setiap konteks.

Deiksis Persona Pertama Jamak

Deiksis persona pertama jamak yang terdapat pada *podcast Cape Mikir with Jebung* yaitu *kita* berjumlah 46 kata.

Konteks di bawah ini tentang bagaimana cara latihan para pemain film.

(1) Jebung: “Kalau **kita** latihan nyanyi gitu kan ada olah suara.”

Pada data di atas terdapat data deiksis persona pertama jamak yaitu kata *kita* yang merujuk pada Jebung sebagai penutur dan melibatkan audiens sebagai mitra tutur.

(2) Mawar: “Jadi kalau misalnya sebelum film, itu **kita** ada proses *reading* begitu. Terus juga **kita** baca dialognya terus latihan dengan pergerakan.”

Selanjutnya dari percakapan di atas ada perpindahan kata *kita* yang merujuk Mawar sebagai penutur dan juga melibatkan para pemain film sebagai mitra tutur. Percakapan tersebut merupakan deiksis persona pertama jamak yang bersifat inklusif karena diucapkan oleh satu orang yang secara tidak langsung sudah mewakili beberapa orang atau kelompok lain. Jebung yang mewakili audiens secara tidak langsung dan juga Mawar yang mewakili para pemain film secara tidak langsung.

Deiksis Persona Kedua Tunggal

Deiksis persona kedua tunggal yang terdapat pada *podcast Cape Mikir with Jebung* yaitu *kau* 1 kata, *dia* berjumlah 6 kata, *kamu* berjumlah 27 kata.

Konteks percakapan di bawah ini tentang dikenalkannya Mawar dengan musik oleh keluarganya.

(1) Mawar: “Jadi **dia** kek ini *Westlife*, ini *Backstreet Boys* dikenalin tuh semuanya gitu.”

Dari data di atas ditemukan deiksis persona kedua tunggal yaitu kata *dia* yang merujuk kepada salah satu anggota keluarga Mawar sebagai mitra tutur.

(2) Jebung: “Kalau **kamu** nggak tahu nanti diancem ya sama keluarga.”

Dari data di atas terdapat deiksis persona kedua yaitu kata *kamu* yang merujuk kepada orang kedua Mawar yang ditunjuk oleh keluarganya.

Deiksis Persona Kedua Jamak

Deiksis persona kedua jamak yang terdapat pada *podcast Cape Mikir with Jebung* yaitu *kalian* berjumlah 6 kata.

Konteks percakapan di bawah ini tentang hubungan jarak jauh atau LDR yang diceritakan pada lagu Mawar.

(1) Mawar: “Kalau misalnya **kalian** berjauhan ada perbedaan waktu gitu kan, **kalian** harus sering ngobrolin sih kaya ada apa nih dari **kalian** jangan tiba-tiba ngilang.”

Dari data di atas terdapat deiksis persona kedua jamak yaitu kata *kalian* yang merujuk kepada mitra tutur yang jumlahnya lebih dari satu orang. Kata tersebut diujarkan kepada dua orang yang menjalani hubungan jarak jauh atau LDR.

(2) Jebung: “Untuk menemani **kalian** ya, masih diedisi menemani puasa.”

Dari data di atas terdapat deiksis persona kedua jamak yaitu kata *kalian* yang merujuk kepada audiens yang mendengarkan *podcast*. Dari kedua data di atas menunjukkan persona kedua jamak kata *kalian* yang merujuk kepada kelompok lain.

Deiksis Ketiga Tunggal

Deiksis persona ketiga tunggal yang terdapat pada *podcast Cape Mikir with Jebung* yaitu *-nya* 1 kata. Pada deiksis ini hanya satu tuturan saja yang ditemukan sehingga pembahasannya pun tidak terlalu banyak.

Konteks tuturan di bawah ini tentang Mawar dengan dunia imajinasinya.

(1) Mawar: “Anak**nya** berat diimajinasi begitu”

Dari data di atas menunjukkan deiksis persona ketiga tunggal kata *-nya* yang merujuk pada kata anak yang mana Mawar itu orangnya suka berimajinasi.

Deiksis Ketiga Jamak

Deiksis persona ketiga jamak yang terdapat pada *podcast Cape Mikir with Jebung* yaitu *mereka* berjumlah 3 kata.

Konteks percakapan di bawah ini tentang

(1) Jebung: “Aku kalau jadi ke situ, aku mau numpang tidur di situ, kan itu kapal gede, masa iyah sih **mereka** ngajak satu-satu.”

Dari data di atas menunjukkan bentuk deiksis ketiga jamak kata *mereka* yang merujuk kepada team penata dalam pembuatan film dan termasuk orang banyak.

(2) Jebung: “Aku kira tuh **mereka** kaya yang bikin kapal kaya bikin kapal beneran gitu.”

Data di atas menunjukkan bentuk deiksis ketiga jamak kata *mereka* yang merujuk kepada team yang menyusun pembuatan kapal sebagai properti film *Buya Hamka*. Dari kedua data tersebut selalu merujuk orang banyak dan itu menunjukkan deiksis ketiga jamak.

Deiksis Tempat

Deiksis tempat merupakan deiksis spasial dalam hal ini ditandai dengan ekspresi deiksis yang mengacu pada tempat atau lokasi. Bentuk deiksis dari deiksis tempat yaitu di sini, di sana, dan di situ dan lain sebagainya yang menandakan dekat atau jauh tempat yang ditunjuk. Deiksis tempat yang terdapat pada *podcast Cape Mikir with Jebung* yaitu *sini* 1 kata, *itu* berjumlah 43 kata, *ini* berjumlah 21 kata, *di sini* berjumlah 6 kata, *di sana* berjumlah 3 kata, dan *di situ* 1 kata.

Konteks percakapan di bawah ini tentang pertanyaan pembuka dari Jebung mengenai seseorang yang ada di sebelahnya yang menjadi bintang tamu edisi bulan puasa.

- (1) Jebung: “Masih diedisi puasa, aku nggak sendirian di sebelah aku ada seseorang, aku nengok sebelah **sini** dulu ya”

Dari data di atas terdapat deiksis tempat yaitu kata *sini* yang merujuk pada menengok ke arah bintang tamu terlebih dahulu.

- (2) Jebung: “Lagu ini tentang *Long Distance Relationship* yang kayak kita tuh berada di jarak yang cukup jauh, terus perbedaan waktu juga jadi kayak terang **di sana** cepat, **di sini** gelap gitu”

Data di atas terdapat deiksis tempat yaitu kata *di sana* dan *di sini* yang merujuk pada tempat seseorang yang sedang hubungan secara jarak jauh, seperti perbedaan negara dimana seseorang di sana sudah gelap sedangkan seseorang di sini masih terang atau tempat sudah malam dan masih siang. Hal tersebut merujuk pada perbedaan tempat dan waktu suatu negara yang berbeda.

Deiksis Waktu

Deiksis waktu merupakan deiksis yang merujuk pada waktu dan deiksis waktu tidak hanya dapat dilihat melalui penggunaan ungkapan waktu yang spesifik seperti dalam waktu kalender, yaitu tanggal dan jam, tetapi juga dapat dilihat melalui bentuk ungkapan lainnya yang ditunjukkan seperti “sekarang, besok, kemarin, lusa, nanti malam, tadi pagi, hari ini, bulan depan dsb”, yang digunakan untuk merujuk waktu yang telah terlewati. Deiksis waktu yang terdapat pada *podcast Cape Mikir with Jebung* yaitu *hari ini* berjumlah 4 kata, *kedepannya* 1 kata, *kini* 1 kata, *selama ini* 1 kata, *14 tahun* 1 kata, *tahun 2015 akhir* 1 kata, *setelah itu* 1 kata, *besok* 1 kata, *saat itu* berjumlah 2 kata, *sekarang* berjumlah 3 kata, *dulu* berjumlah 2 kata, *saat ini* 1 kata, *tadi* berjumlah 3 kata, *tahun ini* 1 kata, *waktu awal* 1 kata, *hari pertama* 1 kata, *nanti* berjumlah 2 kata, *13 tahun* 1 kata, *hari itu* 1 kata, *hari lebaran* 1 kata, *4 tahun yang lalu* 1 kata, dan *2 bulan* 1 kata.

Konteks percakapan di bawah ini tentang perjalanan Mawar De Jongh setelah menang audisi lalu dipanggil untuk syuting di Bandung.

- (1) Mawar: “Aku menang, terus gak lama **setelah itu** balik ke Medan kan, karena memang aku masih kelas 3 SMP. Jadi aku mau nyelesain dulu tuh sekolahnya.”

Dari data di atas terdapat deiksis waktu yaitu kata *setelah itu* merujuk pada waktu setelah Mawar menang audisi.

- (2) Mawar: “Terus tiba-tiba aku dipanggil kayak kamu bersedia gak **besok** ke Bandung buat *syuting* FTV gitu.”

Dari data di atas terdapat deiksis waktu yaitu kata *besok* merujuk pada waktu yang ditetapkan oleh sutradara kepada Mawar untuk *syuting* FTV di Bandung.

- (3) Mawar: “Nah **setelah saat itu**, aku mulai ikut *casting* lagi.”

Dari data di atas terdapat deiksis waktu yaitu kata *setelah saat itu* merujuk pada setelah Mawar diajak *syuting* di Bandung ia mulai mengikuti *casting* lagi.

Deiksis Wacana

Deiksis wacana dibagi menjadi dua yaitu anafora dan katafora. Anafora ialah kata penunjukan kembali kepada sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya dalam suatu ujaran dalam bentuk kata *dia*, bentuk terikatnya, yang bersangkutan, tersebut, demikian, dan sebagainya. Sedangkan katafora ialah kata penunjukan sesuatu yang akan disebut dalam tuturan atau ujaran dalam bentuk kata ini, demikian, dan sebagainya.

Deiksis Wacana Anafora

Prinsipnya pada penggunaan deiksis wacana anafora merujuk kembali pada pernyataan yang telah disebutkan. Dalam bahasa Indonesia, anafora dapat dilakukan dengan menggunakan kata ganti, frasa, atau pengulangan kata seperti *begini*, *begitu*, *-nya*, *ini*, *itu* dan lainnya yang telah disebutkan di awal. Penggunaan deiksis wacana anafora dapat memperjelas suatu kalimat yang disampaikan. Selain itu dapat meningkatkan pembicaraan secara efisien untuk menghindari pengulangan kata atau frasa yang berlebih. Deiksis wacana anafora yang terdapat pada *podcast Cape Mikir with Jebung* yaitu *-nya* berjumlah 5 kata, *dia* 1 kata, *itu* berjumlah 3 kata, dan *mereka* 1 kata.

Konteks percakapan di bawah ini tentang nama asli kak Mawar De Jongh.

- (1) Mawar: “Halo semuanya, namaku Mawar De Jongh, umur aku sekarang 21 tahun, zodiakku libra.”
- (2) Jebung: “Ternyata **itu** nama asli kakak?”

Dari data di atas deiksis wacana anafora yaitu kata *itu* yang merupakan rujukan pada nama asli Mawar De Jongh yang digunakan untuk menghindari pengulangan nama kak Mawar De Jongh tersebut.

Konteks percakapan di bawah ini tentang asal usul Mawar De Jongh menyukai bernyanyi dari keluarganya.

- (1) Mawar: Dari mamah, papah, terus juga keluarga aku, tante aku juga suka banget nyanyi. Jadi **dia** kaya ini *westlife* ini *backstreet boys*, dikenalin itu semuanya.

Dari data di atas deiksis wacana anafora yaitu kata *dia* yang merujuk pada pengulangan kata mamah, papah, keluarga aku, dan tante pada kisah cerita awal mula Mawar bernyanyi.

Deiksis Wacana Katafora

Penggunaan deiksis wacana katafora pada intinya merujuk pada pernyataan yang akan disebutkan. Hal ini berbanding terbalik dengan deiksis wacana anafora. Dalam bahasa Indonesia, katafora dapat dilakukan dengan menggunakan kata ganti, frasa, atau pengulangan kata meliputi *begini*, *begitu*, *-nya*, *ini*, *itu*, dan sebagainya yang akan disebutkan nanti atau di akhir. Penggunaan deiksis wacana katafora bisa memperjelas suatu kalimat yang disampaikan. Selain itu, dapat meningkatkan pembicaraan secara efisien dan menghindari pengulangan kata atau frasa yang berlebih. Deiksis wacana katafora yang terdapat pada *podcast Cape Mikir with Jebung* yaitu *itu* 1 kata dan *-nya* 1 kata.

Konteks percakapan di bawah ini tentang nama asli Mawar De Jongh yang baru diketahui oleh Jebung,

- (1) Jebung: “Ternyata *itu* nama asli kakak?”
- (2) Mawar: “Iya, nama asli”

- (3) Jebung: “Mawar De Jongh. Oke aku ke depannya akan menyebutkan nama Kakak dengan benar, ya.

Dari data di atas ditemukan deiksis wacana katafora pada kata *itu* yang merujuk pada nama asli Mawar untuk memperjelas kata yang disampaikan selanjutnya.

Konteks percakapan di bawah ini yang mengungkapkan tentang series yang disukai dan pernah ditonton oleh Jebung yang diperankan oleh Mawar.

- (1) Jebung: “Terus caranya supaya LDR itu semakin bagaimana ya supaya lebih menemukan titik tengah, dengarkan lagu Tak di Tanganku.

Dari data di atas ditemukan deiksis katafora pada kata *-nya* yang digunakan untuk merujuk kalimat sebelumnya yang digunakan untuk memperjelas suatu kalimat yang disampaikan yaitu dengan mendengarkan lagu Tak di Tanganku bagi orang yang sedang menjalani hubungan jarak jauh.

Deiksis Sosial

Deiksis sosial merupakan deiksis tentang aspek-aspek kalimat yang mewakili fakta-fakta tertentu dengan memperhatikan keadaan sosial penutur dan mitra tutur ketika tindak tutur terjadi.

Konteks percakapan di bawah ini tentang pengaruh Mawar suka nyanyi itu dari keluarganya.

- (1) Mawar: “Dari **Mamah Papah**, terus juga keluarga aku, **tante** aku juga suka banget nyanyi. Jadi dia kayak ini Westlife, ini Backstreet Boys, dikenalin itu semuanya.”

Dari data di atas terdapat deiksis sosial yaitu kata Mamah, Papah, Tante merujuk pada tingkatan kesopanan kepada orang tua dan keluarga dari orang tua.

Konteks percakapan di bawah ini tentang awal mula Mawar kolaborasi dengan Juicy Luicy dan bertemu dengan vokalisnya.

- (1) Mawar: “Terus akhirnya aku ketemu **Kak Uan** vokalisnya, di pertama kali itu waktu kita *recording*. Terus abis itu ketemu sama teman-teman dari kakak-kakak Juicy Luicy lainnya dari waktu kita *syuting* music videonya begitu.”

Dari data di atas terdapat deiksis sosial yaitu kata Kak Uan merujuk pada Tingkat kesopanan antara Mawar dan pihak Juicy Luicy.

Konteks percakapan di bawah ini tentang Jebung yang meminta maaf karena memakai baju warna hitam dan menyebutkan juga warna pakaian Mawar yang dipakai saat ini.

- (1) Jebung: “Aku juga minta maaf ya, karena aku item-item gini mungkin aku kelihatannya kaya kepalaku melayang. Gorden hitam ini, **Kak Mawar** dengan baju birunya, tapi gapapa. Memang dia *the superstar today*, ya di episode hari ini.”

Dari data di atas terdapat deiksis sosial yaitu kata Kak Mawar merujuk pada kata yang lebih sopan kepada seseorang yang umurnya lebih tua. Lalu kata *the superstar* merujuk pada perbedaan tingkatan kepada orang yang populer.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa deiksis adalah fenomena linguistik yang bergantung pada hubungan antar bahasa dan konteks bahasa. Dalam *podcast* Cape Mikir *with* Jebung terdapat lima jenis deiksis yang dikemukakan yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, sosial, dan wacana. Dijelaskan bahwa pemahaman deiksis dapat membantu memahami konteks dan pesan dalam *podcast* seperti “Cape Mikir *with* Jebung”. Deiksis berkaitan erat dengan gramatikal konteks ujaran atau konteks peristiwa tuturan dalam kaitannya dengan penafsiran ujaran tergantung pada konteks ujaran itu sendiri. Hasil analisis pada *podcast* cape mikir *with* Jebung ditemukan deiksis persona sebanyak 260 data, kata yang digunakan yaitu saya, aku, kamu, kau, dia, ku, kita, mereka, kalian, dan -nya. Deiksis waktu ditemukan sebanyak 32 data, kata yang digunakan yaitu di sana, di sini, hari ini, saat itu, besok, sekarang, setelah itu, tadi, dulu, tahun ini, dan nanti. Deiksis tempat ditemukan sebanyak 76 data, kata yang digunakan yaitu ini, itu, di sana, dan sini. Deiksis sosial sebanyak 8 data, kata yang digunakan yaitu Mamah, Papah, Tante, Kak Uan, Kak Mawar, dan *the superstar*. Terakhir deiksis wacana sebanyak 12 data, kata yang digunakan yaitu dia, itu, dan -nya. Dalam teks ini juga membahas bahwa spotify adalah platform untuk mendistribusikan musik dan *podcast*. Salah satu *podcast* yang menarik di spotify adalah *podcast* “cape mikir *with* Jebung” yang menceritakan kisah dan isu seputar keluarga, persahabatan, dan musik serta berbagai peristiwa yang dialami dalam kehidupan.

REFERENSI

- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1), 90–104. <https://doi.org/10.24198/kj.v1i1.10562>
- Fauzi, R., & Harfan, I. A. (2020). Implikasi Podcast di Era New Media. *Communicative : Jurnal Komunikasi Dan Dakwah*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.47453/communicative.v1i2.407>
- Imarshan, I. (2021). Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 213. <https://doi.org/10.24853/pk.5.2.213-221>
- Kholifah, N. N. (2023). *Memperjelas Tindak Tutur Asertif melalui Penggunaan Deiksis dalam Webseries Imperfect 2 Episode 1-3*. 9(2), 995–1011.
- Listyarini, L., & Nafarin, S. F. A. (2020). Analisis Deiksis Dalam Percakapan Pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020. *Jurnal Pendidikan ahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 58–65. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i1.38628>
- Luvira, N., Program, S. S.-, Jerman, S., Bahasa, F., & Seni, D. (n.d.). *Deiksis dalam Lirik Lagu Alin Coen DEIKSIS DALAM LIRIK LAGU ALIN COEN Ajeng Dianing Kartika*. 1–10.
- Manurung, E., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Nihongo Mantappu Battle Ilmu Pengetahuan Umum. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 117. <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i2.13692>
- Maulana, A. (2016). *Mengenal Spotify, Penantang Apple Music di Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20160321163420-185-118835/mengenal-spotify-penantang-apple-music-di-indonesia>
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, M. F., & Alghifari, R. D. (2024). *Analisis Deiksis pada Daftar Putar Belajar Mantappu dalam Channel Youtube Nihongo Mantappu*. 2(1).
- Puspahaty, N. M. S. (2023). Analisis deiksis pada lirik lagu dalam album “sour” Olivia Rodrigo. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 1414–1428.
- Simanungkalit, C. H., Charlina, C., & Sinaga, M. (2023). Penggunaan Deiksis dalam Podcast Agak Laen di Spotify. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6253–6261. <https://doi.org/10.54371/jhip.v6i8.2673>
- Sucin, S., & Utami, L. S. S. (2020). Konvergensi Media Baru dalam Penyampaian Pesan Melalui Podcast. *Koneksi*, 4(2), 235. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8113>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Surya, P. J. . Y. R. (2021). Deiksis dalam Cerita Pendek Karya Wolfgang Borchert. *E-Journal Identitaet*, 10(2), 7–8.
- Wursanto, I. (2001). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Kanisius.